

PENGARUH KEGIATAN MENJAHIT TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK PEJAJARAN

Etika Halwa
(Etikajune21@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Elisabeth Christiana
(Elisabeth_Christiana@yahoo.com)

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak di TK Pejajaran dikarenakan guru masih kurang menstimulasi kemampuan anak. Setiap harinya anak hanya diajarkan tentang cara membaca, menulis, dan berhitung atau yang biasa disebut dengan calistung. Seiring dengan pemahaman peneliti tentang pentingnya perkembangan motorik halus anak, maka menjadi pendorong peneliti untuk berupaya menemukan solusi dengan memberikan kegiatan menjahit untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Designs* dan menggunakan *One-Group Pre-test dan post-test designs*. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok A di TK Pejajaran Surabaya yang berjumlah 23 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *statistic non-parametris* uji jenjang bertanda *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga penelitian ini signifikan adanya pengaruh antara 2 variabel.

Dari analisis data hasil, *pre-test* dan *post-test* perhitungan dengan uji jenjang menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan $5\% = 73$, $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($0 \leq 73$) sehingga (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Pejajaran Surabaya diterima.

Kata Kunci : Menjahit, Motorik Halus.

Abstract

This research was motivated by the low soft motor skills in preschool children Pejajaran because teachers still lack the ability to stimulate the child. In every day just to teach children about reading, writing, and arithmetic or commonly called the calistung. Along with researchers' understanding of the importance of fine motor development of children, then to drive researchers to try to find a solution by providing tailoring activities to improve children's fine motor skills. The purpose of this study was to determine the effect of tailoring activities to the child's soft motor skills.

This study uses a quantitative method to research the type of Pre-Experimental Designs and uses One-Group Pre-test and post-test designs. subjects in this study that a group of children in kindergarten Pejajaran child. Surabaya Consisting of 23 methods of data collection were used observation and documentation. Analysis of the Data in this study using a non-parametric statistical test of Wilcoxon Matched Pairs Test Levels marked with the formula of $t < T_{table}$, if $t_{hitung} < T_{table}$ then H_0 is rejected and H_a accepted, so this study Significantly influence between two variables.

From the analysis of data from the pre-test and post-test calculations with test levels indicate that the value of $t = 0$ is smaller than t_{table} with significance level of $5\% = 73$, $t \text{ count} \leq T_{table}$ ($0 \leq 73$) so that H_a is received and H_0 is rejected. It can be concluded no effect on the activity of sewing soft motor skills in preschool children in group A received Pejajaran Surabaya.

Keywords: Sewing, soft motor skills.

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Selanjutnya pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, 2004:4).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Hasan, 2009:15).

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan guna mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini dalam nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Bidang pengembangan motorik pada anak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan gerak motorik halus dan motorik kasar. Gerak motorik halus misalnya menjiplak bentuk, melipat kertas, meronce, menganyam, mencocok, menggantung, menjiplak, merobek, dan menjahit.

Pada kenyataannya yang terjadi di lapangan di TK Pejajaran Surabaya tahun ajaran 2013/2014 selama observasi yang telah dilakukan di kelompok A TK Pejajaran Surabaya tahun ajaran 2013/2014 bahwa sekitar 13 anak dari jumlah 23 anak yang hadir perkembangan motorik anak, khususnya motorik halus masih belum berkembang secara optimal, pernyataan ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran di TK Pejajaran guru lebih sering menggunakan media LKA dengan kegiatan menulis dan mewarnai. Karena tuntutan orangtua yang menginginkan anaknya dapat membaca, menulis, dan berhitung atau yang biasa disebut calistung itu sebabnya guru di TK Pejajaran lebih sering menggunakan media LKA. Meskipun anak dapat menulis dan mewarnai tetapi terlihat bahwasanya cara anak memegang pensil masih dengan menggenggam seluruh pensilnya dan belum dapat

menulis dengan menggunakan jempol dan telunjuk. Pengembangan keterampilan motorik anak seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, atau guru itu sendiri.

Kemampuan motorik halus anak di TK Pejajaran masih belum optimal dikarenakan guru masih kurang menstimulasi kemampuan anak. Pengembangan keterampilan motorik seringkali terabaikan. Di setiap harinya anak hanya di ajarkan tentang cara membaca, menulis, dan berhitung atau yang biasa di sebut dengan calistung. Sehingga anak kurang memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, kemampuan motorik halus dan kegiatan bermain adalah hal yang mendasar untuk dipahami dalam rangka mengoptimalkan kemampuan anak usia dini. Kurangnya pengalaman bermain dan kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan fisik dapat memperlambat pertumbuhan baik fisik maupun intelektualnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Adakah pengaruh kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Pejajaran Surabaya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui pengaruh kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Pejajaran Surabaya.

Rosmala (2005:2) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus seperti : menggambar, menggantung, dan melipat kertas. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat.

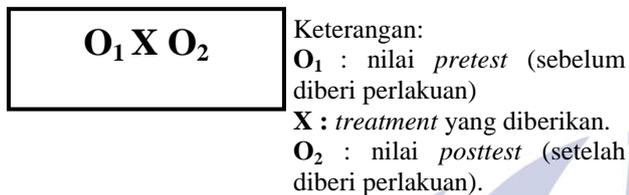
Menurut teori Deceroly dalam Depdiknas (2007:11) pelajaran yang diberikan harus berkaitan dengan hal-hal yang menjadi "pusat-pusat minat" mereka. Cara pembelajaran bagi suatu "pusat minat" adalah: dengan mengamati (memperoleh pengalaman), mengolah pengalaman, ekspresi abstrak dan konkret. Ekspresi abstrak berhubungan dengan pemakaian bahasa, sedangkan ekspresi konkret meliputi menggantung, merekat, menggambar, menjahit, bersandiwara, bersenam, dan bermain. Untuk melatih kemampuan motorik halus anak, penulis menggunakan kegiatan menjahit.

Menurut Hutauruk (2008: 5) Menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus. Menjahit merupakan salah satu kegiatan kreativitas untuk anak dengan menggunakan tangan dan berfungsi untuk melatih keterampilan motorik halus. Tujuan dari kegiatan menjahit yang lain adalah untuk meningkatkan konsentrasi anak, kemampuan logika, kemampuan motorik halus, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, juga untuk kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu menjahit juga mampu mengajarkan anak untuk memecahkan masalah, berpikir kreatif, sabar dan memupuk semangat untuk terus berjuang sampai mampu melakukannya dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Dalam desain ini akan ada *pretest* dan *posttest* sehingga hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A di TK Pejajaran Surabaya yang berjumlah 23 anak, dimana anak laki-laki 11 anak dan perempuan berjumlah 12 anak. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah:

Tabel 1
Tabel Kisi-kisi Pedoman Instrumen Penelitian.

Indikator	Butir pernyataan (item)	No. Item	Jumlah Item
Meniru membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan.	1. Meniru membuat garis tegak	1	3
	2. meniru membuat garis datar	2	
	3. meniru membuat garis miring kiri/kanan.	3	

Berdasarkan metode observasi yang digunakan metode observasi yang digunakan untuk mengamati kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Pejajaran Surabaya. Maka ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 2
Tabel Ketentuan Penilaian Instrumen Penelitian

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

(Sumber: Sugiyono, 2011: 141)

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji validasi instrumen dengan mengkonsultasikan item pernyataan pada ahli yaitu ibu Dra. Hj. Mas'udah M.M.Pd ahli dalam bidang pendidikan

anak usia dini. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency* yang dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja di TK Pejajaran Surabaya.

Tabel 3
Tabel kontingensi kesepakatan

	Pengamat I				Jumlah
	Skor	1	2	3	
Pengamat II	1				
	2				
	3			3 (1)	1
	4			1,2 (2)	2
Jumlah			1	2	3

Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan digunakan teknik pengtesan reliabilitas pengamatan dengan rumus yang dikemukakan oleh H.J.X. Fernandes (dalam Arikunto, 2010: 244), sebagai berikut :

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Dengan keterangan :

KK = Koefisien kesepakatan

S = Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang Sama

N₁ = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N₂ = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien kesepakatan bernilai 1, artinya instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik. Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis memiliki jumlah subjek N=23 dan berupa data ordinal. Analisis statistik yang digunakan adalah *statistic non-parametris*.

Analisa data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal anak atau sebelum diberi perlakuan. Uji hipotesis pada penelitian ini dengan membandingkan rerata nilai *pre-test* dan *post-test*. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs test* adalah menentukan kesimpulan dari pengujian hipotesis dengan jalan membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} untuk tingkat signifikansi a = 5%. Jika T_{hitung} ≥ T_{tabel} maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya jika T_{hitung} < T_{tabel} maka hipotesis nol diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Pejajaran Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3-11 maret. *Pre-test* dilakukan tanggal 3-4 maret. Kemudian *treatment* berlangsung tanggal 6-8 maret, sedangkan *post-test* tanggal 10-11 maret. Dalam penelitian ini menggunakan kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus di kelompok A di TK Pejajaran Surabaya menggunakan tema alam semesta dengan subtema matahari ,bulan, bintang.

Tabel 4
Data hasil *pre-test*

No.	Nama	Nomor item			Skor
		1	2	3	
1.	AG	3	2	2	7
2.	AR	3	3	2	8
3.	AU	3	2	2	7
4.	ART	3	3	3	9
5.	BE	3	2	2	7
6.	BA	2	2	1	5
7.	BI	3	2	3	8
8.	DE	2	2	2	6
9.	FA	3	3	3	9
10.	FI	3	2	2	7
11.	FIT	3	2	1	6
12.	IN	3	3	3	9
13.	KI	3	3	2	8
14.	ME	2	2	1	5
15.	PU	3	2	2	7
16.	PUT	3	3	3	9
17.	RIE	2	2	2	6
18.	RHA	3	3	2	8
19.	SA	2	2	1	5
20.	YU	3	2	2	7
21.	HA	3	2	2	7
22.	FI	3	2	2	7
23.	AN	2	2	2	6
Jumlah					163
Rata-rata					7,08

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 3-4 maret oleh peneliti di TK Pejajaran Surabaya diperoleh hasil bahwa *pre-test* menunjukkan jumlah skor dari keseluruhan anak adalah 163 dengan jumlah rata-rata 7,08.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan *treatment* selama 3 kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 6,7 dan 8 maret 2014. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *post-test* yang dilaksanakan pada tanggal 10-11 maret 2014.

Tabel 5
Data hasil *post-test*

No.	Nama	Nomor item			Skor
		1	2	3	
1.	AG	4	4	3	11
2.	AR	4	4	3	11
3.	AU	4	4	4	12
4.	ART	4	4	4	12
5.	BE	4	4	3	11
6.	BA	4	3	2	9
7.	BI	4	3	3	10
8.	DE	4	3	3	10
9.	FA	4	4	4	12
10.	FI	4	3	3	10
11.	FIT	4	4	2	10
12.	IN	4	4	4	12
13.	KI	4	4	3	11
14.	ME	4	3	2	9
15.	PU	3	3	3	9
16.	PUT	4	4	4	12
17.	RIE	4	3	3	10
18.	RHA	4	4	3	11
19.	SA	4	3	2	9
20.	YU	4	3	3	10
21.	HA	4	4	4	12
22.	FI	4	3	3	10
23.	AN	4	3	3	10
Jumlah					243
Rata-rata					10,5

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 10-11 maret 2014 oleh peneliti di TK Pejajaran Surabaya diperoleh hasil bahwa *post-test* menunjukkan jumlah skor dari keseluruhan anak adalah 243 dengan jumlah rata-rata 10,5

Tabel 6
Tabel penolong uji wilcoxon

No.	Nama siswa	X _{B1}	X _{A1}	Beda	Tanda jenjang		
				X _{A1} - X _{B1}	Jenjang	+	-
1.	AG	7	11	4	17	17	0
2.	AR	8	11	3	7,5	7,5	0
3.	AU	7	12	5	22,5	22,5	0
4.	ART	9	12	3	7,5	7,5	0
5.	BE	7	11	4	17	17	0
6.	BA	5	9	4	17	17	0
7.	BI	8	10	2	1,5	1,5	0
8.	DE	6	10	4	17	17	0
9.	FA	9	12	3	7,5	7,5	0
10.	FI	7	10	3	7,5	7,5	0
11.	FIT	6	10	4	17	17	0
12.	IN	9	12	3	7,5	7,5	0
13.	KI	8	11	3	7,5	7,5	0
14.	ME	5	9	4	17	17	0
15.	PU	7	9	2	1,5	1,5	0
16.	PUT	9	12	3	7,5	7,5	0
17.	RIE	6	10	4	17	17	0
18.	RHA	8	11	3	7,5	7,5	0
19.	SA	5	9	4	17	17	0
20.	YU	7	10	3	7,5	7,5	0
21.	HA	7	12	5	22,5	22,5	0
22.	FI	7	10	3	7,5	7,5	0
23.	AN	6	10	4	17	17	0
Jumlah					276,05	276,05	0

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Pejajaran Surabaya sebelum diberi perlakuan yang berupa kegiatan menjahit, kemampuan motorik halus anak di TK Pejajaran Surabaya masih tergolong rendah. Hasil *pre-test* menunjukkan jumlah skor dari keseluruhan anak adalah 163 dengan jumlah rata-rata yaitu 7,08. Setelah dilakukannya perlakuan menggunakan kegiatan menjahit

kemampuan motorik halus anak semakin meningkat. Hasil *post-test* menunjukkan jumlah skor dari keseluruhan anak adalah 243 dengan jumlah rata-rata yaitu 10,5.

Berdasarkan analisis data perhitungan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan signifikan $5\% = 73$, $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($0 \leq 73$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Pejajaran Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru seharusnya memberikan kegiatan yang lebih menarik misalnya dengan kegiatan menjahit, meronce tentunya dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga kegiatan yang diberikan tidak membuat anak bosan dan dapat melatih kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi pembaca hendaknya dapat mengembangkan dengan kegiatan yang lebih kreatif dan bervariasi dengan subyek yang lebih banyak lagi. Dan juga dapat mengembangkan dengan metode-metode yang dapat membuat anak senang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.

Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press

Hutauruk, Esteika Yasmin. 2008. *Keterampilan Umum Menjahit*. Bogor: Indo Book Citra Media.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.

Saputra, M. Yudha dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: CV. ALFABETA

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.